

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM KONTEN *CHANNEL YOUTUBE* RANS ENTERTAINMENT
(Deskripsi Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial)**

Latisa Nurfatihah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Latisa900@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Channel Youtube* Rans Entertainment (Deskripsi Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Media Sosial)”. Latar belakang penelitian ini yaitu youtuber hanya memerhatikan aspek kebahasaan. Seorang *youtuber* harus menggunakan bahasa yang santun dan berterima. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji karakteristik Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Channel Youtube*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Channel Youtube* Rans Entertainment. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang ada dalam tiga konten *channel youtube* Rans Entertainment yaitu konten Penghasilan Endorse Sesen & Merry Bikin Raffi Ahmad Shock!!!, Jerome Polin Blak-Blakan di Podcast Raffi dari Mulai Anak Kuliah Biasa Sampai Jadi Miliarder, dan Manager Nagita Curhat ke Raffi Ahmad!!! Langsung di Kasih Hadiah Program Bayi Tabung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah pustaka, teknik simak, teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud karakteristik kesantunan berbahasa tuturan dalam Konten *Channel Youtube* Rans Entertainment ditemukan (1) adanya pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, (2) adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada *youtuber* dalam proses pembuatan konten, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan webinar dan juga dapat diterapkan dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa di kampus.

Kata kunci: *kesantunan berbahasa, pematuhan, pelanggaran*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, inovasi teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat. Perubahan gaya hidup yang berorientasi pada perkembangan teknologi informasi, telah memengaruhi perkembangan budaya, pola pikir, dan gaya hidup seseorang. Teknologi informasi dan komunikasi telah berhasil menembus batas antar benua di seluruh dunia. Bahkan teknologi informasi telah mengubah pola pikir, ideologi, budaya, dan berbagai elemen lainnya. Saat ini seseorang dengan mudah memasuki negara lain tanpa batas dan juga tanpa pengawalan.

Media sosial merupakan sarana menerima informasi atau memberikan informasi yang kita sampaikan tidak hanya tertuju pada satu orang melainkan kepada banyak orang. Dengan demikian informasi yang disampaikan juga tidak terbatas. Beragam media mulai dari media cetak, elektronik bahkan media online dapat kita rasakan manfaatnya. Perkembangan media masa di era digital ini, membuat banyak

kalangan masyarakat yang memanfaatkannya, baik sekedar untuk mencari informasi atau mencari sumber rejeki. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya akun media masa diantaranya *facebook, twiter, instagram* dan *youtube* yang dipakai masyarakat. Teknologi memudahkan kita untuk mengikuti perkembangan zaman. Menurut Eribka dkk (2017: 3) “*Youtube* merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu. Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, *youtube* memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet”.

Media sosial dalam praktiknya menggunakan bahasa sebagai alat untuk komunikasi. Bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk para pengguna agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Memang, dengan banyaknya konten tidak wajar yang tidak hanya mengandung konten positif menjadikan konten tersebut memengaruhi

simpati masyarakat yang menonton vlog tersebut.

Selama beberapa tahun terakhir, banyak *youtubers* bermunculan di Indonesia, dari masyarakat biasa hingga selebriti papan atas. *Youtubers* yang produktif mengunggah *vlog* (*video vlog*) juga sudah dikenal hingga ke daerah yang lebih luas, antara lain Raffi Ahmad, Ria Ricis, Sule, Atta Halilintar, Sara Wijayanto, Ruben Onsu, Baim Paula.

Konsistensi dan substansi kualitas sangat mempengaruhi kuantitas penonton dan *endorsan* dari *video vlog* mereka.. Namun yang juga tidak kalah penting dan berpengaruh besar adalah bahasa. Peran bahasa dalam *vlog* (*video blog*) adalah sebagai alat yang menghubungkan pemahaman penonton terhadap visual yang ditampilkan. Bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, hingga keinginan seseorang kepada orang lain untuk disampaikan.

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pada saat menyampaikan pesan harus diperhatikan norma kesantunan berbahasa dan keberterimaan antar penutur dan mitra tutur. Menurut Hendaryan (2015: 5) “Proses komunikasi dengan menggunakan bahasa (tuturan) kadang-kadang tidak bisa berlangsung semestinya bahkan muncul dampak negatif dari proses komunikasi yang tidak didasarkan pada keberterimaan dan kesepahaman sehingga muncul sikap antipati kepada penuturnya”.

Tuturan yang santun ialah tuturan yang saling berterima. Menurut Hendaryan (2015: 6) “Bahasa yang santun merupakan bahasa yang diterima dan menyenangkan orang lain karena tidak menyinggung orang tersebut”. Oleh karena itu pada saat berkomunikasi kita harus mampu menyenangkan dan menarik mitra tutur dengan cara kita menggunakan bahasa yang santun. Ketidaksantunan dapat terjadi karena dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti yang diungkapkan Hendaryan (2015: 6) “Ketidaktahuan penutur terhadap norma-norma kesantunan dan nilai kesantunan, kebelumbiasaan berbahasa santun, belum adanya norma yang standar untuk digunakan dalam bertutur santun”. Hal lain yang menyebabkan ketidaksantunan ialah adanya pengaruh dari orang lain, baik secara langsung maupun dari tontonan yang sering diakses.

Menonton *video vlog* di *youtube* dapat memengaruhi pendengar dalam berbicara, yang nantinya mampu bertutur kata dengan santun dan memungkinkan terjadinya keberterimaan antar penutur dan mitra tutur. Sangat disayangkan pada kenyataannya pengguna *youtube* berkecenderungan mengunggah konten berisikan tuturan yang tidak santun. Sehingga tuturan tersebut bisa ditiru oleh penonton.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk melukiskan realitas sosial yang kompleks dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan kondisinya.

Nazir (2014: 43) mengungkapkan “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Peneliti berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisis karakteristik kesantunan berbahasa dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode simak catat, yakni dengan menyimak penggunaan bahasa. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Penulis tidak terlibat dalam dialog karena hanya sebagai pemerhati apa yang dikatakan dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam konten *Channel* yang ditayangkan akun *Youtube* Rans Entertainment ini berupa deskripsi tuturan yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Analisis data menggunakan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech (1983) yaitu meliputi maksim kebijaksanaan, penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan dan kesimpatian. Konten yang menjadi sumber ada tiga konten *youtube* yaitu konten yang berjudul Penghasilan Endorse Sesen & Merry Bikin Raffi Ahmad Shock!!!, Jerome Polin Blak-

Blakan di Podcast Raffi, dari Mulai Anak Kuliah Biasa Sampai Jadi Miliarder, dan Manager Nagita Curhat ke Raffi Ahmad!!! Langsung di Kasih Hadiah Program Bayi Tabung.

a. Pematuhan Maksim

Peneliti memperoleh data berupa tuturan kesantunan dari teori Lecch dalam (Chaer, 2010: 56-61) dari setiap maksim dari konten *channel youtube* Rans Entertainment yang terdiri dari 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1. Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

Peneliti menemukan 3 data tuturan yang diambil dari konten *channel youtube* Rans entertainment. Pematuhan ini dapat terlihat bahwa penutur ketika berkomunikasi hendaknya berpegang pada prinsip maksim kebijaksanaan agar tidak selalu memikirkan keuntungan pada diri sendiri dan sebaliknya memaksimalkan keuntungan bagi orang lain agar terhindar dari sikap yang dapat menyinggung perasaan lawan tutur.

2. Pematuhan Maksim Penerimaan

Peneliti menemukan 2 data tuturan terhadap maksim penerimaan data dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment. Pada data ini diketahui bahwa tuturan dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan Lecch menurut (Chaer, 2010:57) maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Pematuhan maksim yang didapatkan telah memenuhi kriteria maksim penerimaan mengurangi keuntungan terhadap diri sendiri dan lebih mengutamakan keuntungan bagi orang lain.

3. Pematuhan Maksim Kemurahan

Peneliti menemukan pematuhan 7 data tuturan terhadap maksim kemurahan data dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment. Pada data ini diketahui bahwa dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment telah mematuhi maksim kemurahan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap petutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapat mematuhi maksim

tersebut dan sesuai dengan maksim kemurahan.

4. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Peneliti menemukan 4 data tuturan pematuhan terhadap maksim kerendahan hati dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang menghormati lawan tutur pada saat berkomunikasi penutur merendahkan dirinya sendiri dengan mengucapkan terimakasih kepada lawan tutur pada saat berkomunikasi penutur merendahkan dirinya sendiri dengan mengucapkan terimakasih kepada lawan tutur. Pada data ini diketahui bahwa dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment telah memenuhi maksim kerendahan hati yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 58) maksim kerendahan hati memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

5. Pematuhan Maksim Kecocokan

Peneliti menemukan 11 data tuturan pematuhan terhadap maksim kecocokan dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment. Pematuhan ini terlihat dari data tuturan, pada saat lawan tutur mengiyakan pernyataan tersebut yang memaksimalkan kesetujuan ketika berkomunikasi. Pada data ini diketahui bahwa konten *channel youtube* Rans Entertainment telah mematuhi maksim kecocokan yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan diantara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka. Data yang didapatkan telah sesuai dengan maksim kecocokan

6. Pematuhan Maksim Kesimpatian

Peneliti menemukan 6 data tuturan pematuhan terhadap maksim kesimpatian dalam konten *channel youtube* Rans Entertainment. Data tersebut telah sesuai dengan maksim kesimpatian yang dikemukakan oleh Leech menurut (Chaer, 2010: 61) maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tuturnya.

b. Pelanggaran Maksim

Selain pematuhan maksim, peneliti juga menemukan pelanggaran maksim yang disampaikan oleh Leech dalam (Chaer: 2010, 56-61) yaitu maksim kebijaksanaan, maksim

penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

1. Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terjadi apabila penutur memaksimalkan kerugian bagi orang lain dan meminimalkan keuntungan bagi orang lain. Peneliti menemukan 1 data tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan. Menurut (Chaer, 2010: 56) maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan orang lain, tetappi masih ada yang melanggar dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan menuturkan sesuatu yang memaksimalkan kerugian lawan tutur nya.

2. Pelangaran Maksim Penerimaan

Penyimpangan maksim penerimaan terjadi apabila penutur memaksimalkan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kerugian diri sendiri. Peneliti tidak menemukan tuturan yang melanggar maksim penerimaan.

3. Pelanggaran Maksim Kemurahan

Pelanggaran maksim kemurahan terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain. Peneliti menemukan 3 data tuturan yang melanggar maksim kemurahan. Menurut (Chaer, 2010: 57) maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Data yang didapatkan tidak menunjukkan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain dan dianggap tidak santun.

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Penyimpangan maksim kerendahan hatiterjadi apabila penutur memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri. Peneliti menemukan 1 data yang melanggar maksim kerendahan hati. Menurut (Chaer, 2010: 58) maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan rasa hormat pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Data yang didapatkan tidak sesuai dengan maksim kerendahan hati sebaliknya memberikan pujian kepada diri sendiri dengan menggunakan kallimat yang terkesan menyombongkan diri.

5. Pelanggaran Maksim Kecocokan

Pelanggaran maksim kecocokan terjadi

apabila penutur memaksimalkan ketidaksuaian atau kecocokan pendapat dengan orang lain. Peneliti menemukan 3 data yang melanggar maksim kecocokan. Menurut (Chaer, 2010:59) maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka. Data tuturan yang didapatkan sebaliknya yaitu tidak sependapat dengan pernyataan lawan tutur dengan memaksakan kehendaknya.

6. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila penutur memaksimalkan antipati dan meminimalkan simpati kepada lawan tutur. Peneliti tidak menemukan pelanggaran maksim kesimpatian.

Tabel 4.3

Presentase Keseluruhan

Pematuhan terhadap Prinsip Kesantunan	Pelanggaran terhadap Prinsip Kesantunan
$33/41 \times 100 = 80\%$	$8/41 \times 100 = 20\%$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka hasil penelitian Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Channel Youtube* Rans Entertainment dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kesantunan Berbahasa dalam Konten *Channel Youtube* Rans Entertainment terdapat enam karakteristik maksim yaitu maksim kebijaksanaan, dalam maksim ini terdapat tiga pematuhan tuturan dan satu pelanggaran tuturan. Maksim penerimaan, dalam maksim ini terdapat dua pematuhan tuturan dan tidak ada pelanggaran tuturan. Maksim kemurahan, dalam maksim ini terdapat tujuh pematuhan tuturan dan tiga pelanggaran tuturan. Maksim kerendahan hati, dalam maksim ini terdapat empat pematuhan tuturan dan satu pelanggaran tuturan. Maksim kecocokan, dalam maksim ini terdapat sebelas pematuhan tuturan dan tiga pelanggaran tuturan". Maksim kesimpatian, dalam maksim ini terdapat enam pematuhan tuturan dan tidak ada pelanggaran tuturan. Berdasarkan pembahasan penelitian, terdapat 33 pematuhan prinsip kesantunan dan 8 pelanggaran prinsip kesantunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Eribka, dkk. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. *E-journal "Acta Diurna"*. VI (1): 3-8.
- Hendaryan. 2015. *Ekspresi Kesantunan Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Penutur Dwibahasawan Sunda*. 5-254 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. (Disertasi)
- Nazir, Moh. 2014. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.